

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan proses interaksi yang dilakukan untuk membangun kebersamaan dan saling mengetahui keadaan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih (Azmi, Arif, & Sarniati, 2020). Secara terminologi komunikasi berasal dari bahasa Yunani yaitu *communico* yang memiliki arti “membagi” (Sahputra, 2020). Menurut Muhammad Alwi Dahlan, selaku tokoh politik Indonesia yang dikenal sebagai “bapak ilmu komunikasi Indonesia” mendefinisikan bahwa komunikasi merupakan sebuah transaksi dan proses simbolik yang menghendaki orang-orang untuk mengatur lingkungannya dengan cara; membangun hubungan dengan orang lain; melalui sebuah pertukaran informasi; untuk menguatkan sikap dan tingkah orang lain; dan berusaha untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain (Dahlan, 2008).

Definisi lain menyebutkan bahwa komunikasi adalah poin utama dari upaya untuk menjalin hubungan sosial, adanya interaksi dapat menjalin hubungan maka komunikasi yang digunakan akan menentukan keberlanjutan dua orang tersebut, disisi lain terjalannya komunikasi yang jelas dan bersih dapat meminimalisir konflik dan ketegangan antar kedua belah pihak. Komunikasi juga merupakan sebuah interaksi antarsesama manusia yang saling memengaruhi satu sama lain, baik secara sengaja atau tidak sengaja dan dapat berbentuk *verbal dan non-verbal* (Ströh & Jaatinen, 2002). Kemudian komunikasi memiliki unsur-unsur yang mendukung jalannya sebuah komunikasi yaitu adanya sumber, pesan yang disampaikan, media

yang digunakan, penerima informasi dan dampak dari komunikasi yang terjadi (Raupp & Hoffjann, 2012). Di dalam Unsur-unsur komunikasi ini juga bisa disebut sebagai elemen komunikasi atau komponen komunikasi.

Komunikasi juga berlangsung dalam ruang lingkup organisasi, tujuannya adalah agar organisasi dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Kehidupan dari suatu organisasi secara mendasar sangat ditentukan oleh interaksi manusia dan sumberdaya nya (Rivai, 2008). Manusia sebagai pemain utama dalam organisasi dapat mempromosikan perkembangan organisasi melalui diskusi, pertukaran ide, energi, bakat, kreativitas dan nilai-nilai untuk memperjuangkan kehidupan organisasi (Sahputra, 2020). Disisi lain komunikasi organisasi merupakan pertukaran pesan antara unit-unit komunikasi yang berada dalam suatu organisasi yang berkaitan sehingga fungsi-fungsi yang ada dapat menjalin interaksi yang lebih kuat (Panuju & Narena, 2019).

Interaksi komunikasi dalam organisasi dapat berbentuk interaksi komunikasi formal dan informal, formal dalam artian organisasi adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi dan sifatnya berorientasi kepentingan dari organisasi itu sendiri. Sedangkan komunikasi organisasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial, yang berorientasi tidak hanya kepada organisasi tetapi lebih kepada anggotanya sebagai individual (Fadhli, 2021). Fakta dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang bersifat informal memiliki efektivitas dalam komunikasi organisasi (Adi Putra & Abdul Ghofur, 2018)

Dalam menciptakan sebuah komunikasi terdapat dua pola yang menjadi pembeda dalam menjalin komunikasi, yaitu, komunikasi horizontal dan vertikal

(Perdana, 2021). Komunikasi horizontal merupakan bentuk komunikasi secara mendatar dimana terjadi pertukaran pesan secara menyamping dan dilakukan oleh dua pihak yang mempunyai kedudukan sama, posisi sama, jabatan se-level, maupun eselon yang sama dalam suatu organisasi. Komunikasi bentuk ini selain berguna untuk menginformasikan juga untuk meminta dukungan dan mengkoordinasikan aktivitas (Swandhana, 2017). Komunikasi horizontal diperlukan untuk menghemat waktu dan memudahkan koordinasi sehingga mempercepat tindakan (L.W Evelina & Angelina, 2011).

Sedangkan, komunikasi vertikal adalah komunikasi yang terjadi antara atasan dan bawahan dalam organisasi (Meliala, 2018). Model komunikasi vertikal yang mengalir dari satu tingkat dalam suatu organisasi/kelompok ke suatu tingkat yang lebih tinggi atau tingkat yang lebih rendah secara timbal balik. Dalam lingkungan organisasi atau kelompok kerja, komunikasi antara atasan dan bawahan menjadi kunci penting kelangsungan hidup suatu organisasi (Sari, 2020). Dalam realita yang ada di lapangan disebutkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia dominan dalam melakukan komunikasi vertikal, terutama dalam organisasi sehingga peran komunikasi vertikal sangat penting dalam organisasi (Meliala, 2018).

Sebuah organisasi baik organisasi politik, organisasi bisnis dan organisasi mahasiswa, organisasi kemasyarakatan, dan berbagai bentuk organisasi lainnya merupakan bentuk produksi atau jasa pelayanan, yang memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan ini tercermin dalam aktivitas organisasi secara keseluruhan, dari mulai hal-hal kecil atau dianggap kecil sampai kepada keputusan-keputusan penting yang bersifat mendasar bagi jalannya sebuah roda organisasi. Literatur lain

menyebutkan bahwa organisasi merupakan tata hubungan sosial yaitu setiap individu melakukan kerjasama dan melakukan proses interaksi dengan individu lainnya (Sondang, 2005). Selain itu sistem yang terikat formal, terstruktur dan terkoordinasi seperti organisasi memudahkan dalam mencapai tujuan tertentu (Miftah, 2002).

Dalam kenyataan masalah komunikasi senantiasa muncul dalam proses pengorganisasian. Komunikasi mempunyai andil membangun iklim organisasi, yang berdampak kepada membangun iklim organisasi, yaitu berdampak kepada membangun budaya organisasi yaitu nilai dan kepercayaan yang menjadi titik pusat organisasi (Yuliana, 2012).

Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan dalam melihat pola komunikasi pada organisasi mahasiswa yaitu Jaringan Intelektual Mahasiswa Dharmasraya Yogyakarta (JIMDY). Organisasi JIMDY merupakan organisasi yang terbentuk sejak tahun 2010, pembentukannya merupakan sebuah kepentingan dalam membangun jaringan dan mengontrol mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat selama menempuh studi di Yogyakarta. Hingga tahun 2021, jumlah anggota dari Organisasi JIMDY sebanyak 68 mahasiswa yang tersebar di 6 Perguruan Tinggi di Yogyakarta, yaitu Universitas Gadjah Mada, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas AMIKOM, Politeknik Kesehatan Yogyakarta, UPN Veteran dan Universitas Atmajaya.

Seperti pada umumnya sebagai sebuah organisasi, JIMDY menerapkan dan menghargai komunikasi antar anggotanya. Komunikasi yang dilakukan dalam tubuh organisasi ini tentu sebagai sarana bertukar informasi dan ide untuk dapat

mencapai tujuan bersama. Selain itu, dengan adanya komunikasi dalam organisasi mampu menjaga silaturahmi serta solidaritas antar anggota. Menurut Nuryanto (2012), solidaritas merupakan rasa setia sesama teman sejawat, saling mempercayai diantara anggota kelompok untuk sama-sama berjuang mewujudkan tujuan bersama. Solidaritas yang dibangun JIMDY tidak hanya pada kalangan pimpinan saja, namun hubungan antara anggota dengan pimpinannya yang disebut dengan komunikasi vertikal.

Sebelum terjadinya pandemi COVID-19, organisasi ini rutin melakukan pertemuan bulanan untuk mengetahui informasi, keadaan, keluhan dan perkembangan mahasiswa. Akan tetapi sejak pandemi COVID-19 pertemuan yang dilakukan secara langsung/*offline* beralih menjadi luring/*online* karena adanya kebijakan melakukan perkumpulan. Pertemuan yang dilakukan selama pandemi COVID-19 bertujuan untuk memantau, mengetahui keadaan mahasiswa dan mengingatkan untuk terus waspada terhadap pandemi COVID-19 karena penyebaran yang sangat cepat. Dengan adanya pertemuan tersebut, peneliti ingin menelaah lebih jauh mengenai pola komunikasi dalam organisasi JIMDY dalam mengontrol dan menyebarkan informasi kepada saudara sesama organisasi berjalan dengan maksimal. Selain itu mendeskripsikan bagaimana kelanjutan organisasi dalam menjalin kerjasama selama pandemi COVID-19.

Dengan adanya fenomena pandemi COVID-19 yang menjadi isu global dan nasional serta tidak diketahui kapan akan berakhir, peneliti dengan upaya besar dan serius melihat dan berupaya menguraikan pola komunikasi yang terjadi pada sebuah organisasi kemahasiswaan daerah. Pentingnya dilakukan penelitian dengan

fokus pola komunikasi horizontal dan vertikal dalam sebuah organisasi adalah dapat menilai intensitas komunikasi, alur komunikasi dan jenis informasi dalam komunikasi yang dilakukan, hasil dari penilaian-penilaian tersebut akan memberikan jawaban dan penilaian baru terhadap apa yang harus diperbaiki dalam melakukan pola komunikasi horizontal dan vertikal.

Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan dalam observasi singkat sebelum penelitian mendalam, peneliti mendapatkan bahwa masalah terbesar dan dominan yang dialami oleh organisasi-organisasi adalah dalam pola interaksi komunikasi. Selanjutnya sebahagian besar organisasi-organisasi mahasiswa daerah mengalami kemunduran interaksi dan pertemuan karena adanya pandemi COVID-19, disisi lain aktifitas dalam interaksi komunikasi yang dilakukan melalui media sosial tidak memberikan dampak yang signifikan, efektif dan konsistensi dalam berkomunikasi. Berdasarkan deskripsi dari latar belakang peneliti termotivasi untuk melakukan kajian tentang pola komunikasi horizontal dan vertikal dalam organisasi mahasiswa "Jaringan Intelektual Mahasiswa Dharmasraya Yogyakarta" atau JIMDY selama pandemi COVID-19 di Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi dari latar belakang, maka penulis merumuskan permasalahan yang dikaji yaitu:

1. Bagaimana pola komunikasi horizontal dan vertikal pada organisasi kemahasiswaan daerah JIMDY (Jaringan Intelektual Mahasiswa Dharmasraya Yogyakarta) selama pandemi COVID-19?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pola komunikasi yang terjalin pada organisasi JIMDY selama pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari deskripsi rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui bagaimana pola komunikasi horizontal dan vertikal pada organisasi JIMDY selama pandemi COVID-19
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi pola komunikasi yang terjalin pada organisasi JIMDY selama pandemi COVID-19

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, peneliti kelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Manfaat teoritis, untuk memberikan informasi serta ikut berkontribusi bagi bidang studi ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan pola komunikasi horizontal maupun vertikal. Penelitian ini mencoba mengkaji mengenai fenomena pola komunikasi horizontal dan vertikal yang terdapat pada suatu organisasi mahasiswa JIMDY selama pandemi COVID-19 di Yogyakarta.
2. Manfaat praktis, menjadi referensi bagi organisasi lainnya dalam menciptakan pola komunikasi sesama anggota dan pimpinan selama COVID-19 agar mampu mencapai tujuan bersama. Selain itu, penelitian ini juga

diharapkan berguna bagi masyarakat, untuk mampu menerapkan hubungan yang harmonis dalam berorganisasi, dengan melakukan pola komunikasi horizontal dan vertikal secara bijaksana.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada BAB I (Pendahuluan), peneliti mendeskripsikan secara detail mengenai latar belakang penelitian yang mendasari sebagai bahan utama dalam melakukan penelitian. Pada laman latar belakang juga dideskripsikan data-data yang menjadi bahan utama dalam penelitian, sehingga menimbulkan suatu pertanyaan dalam bentuk rumusan masalah penelitian. Selanjutnya, pada BAB I peneliti juga mendeskripsikan tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis penelitian.

Pada BAB II (Tinjauan Pustaka) peneliti menampilkan dan mendeskripsikan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini. Selanjutnya peneliti mendetailkan perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya untuk menemukan *novelty/gap* penelitian, sehingga penelitian saat ini memberikan kebaruan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik pengembangan ilmu komunikasi. Selanjutnya, untuk menekankan kebaruan dalam penelitian, peneliti menggunakan landasan teori yang relevan dan memenuhi unsur kebaruan yaitu teori komunikasi, komunikasi vertikal dan horizontal, komunikasi organisasi dan komunikasi saat darurat seperti COVID-19.

Selanjutnya, pada BAB III (Metodologi Penelitian) peneliti mendeskripsikan secara detail metode penelitian yang digunakan, yang terdiri dari pendekatan atau

desain penelitian yang digunakan, objek penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data hasil penelitian.

Kemudian pada BAB IV (Hasil dan Pembahasan Penelitian), peneliti mendeskripsikan secara detail dan mendalam terkait temuan penelitian dan diskusi dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian, yang terdiri dari: Bagaimana pola komunikasi horizontal dan vertikal pada organisasi kemahasiswaan daerah JIMDY (Jaringan Intelektual Mahasiswa Dharmasaraya Yogyakarta) selama pandemi COVID-19?; dan Faktor apa saja yang mempengaruhi pola komunikasi yang terjalin pada organisasi JIMDY selama pandemi COVID-19?. Terakhir, BAB V (Penutup), peneliti menyampaikan kesimpulan dari penelitian menjadi beberapa poin serta menyampaikan beberapa poin saran untuk penelitian kedepannya agar terjadi perkembangan ilmu pengetahuan.